

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2013:6). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2014:8).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah OPD Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan OPD di Mataram sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pemberian opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan oleh BPK untuk pemerintah Kota Mataram selama 5 tahun berturut-turut. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan BPK yang melaksanakan pemeriksaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPK jumlah fungsional pemeriksa yaitu sebanyak 27 OPD Kota Mataram terdiri dari sekretariat, badan, dinas dan kantor kecamatan. Total sampel dalam penelitian ini yaitu 110 sample.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu: kasubag keuangan, praktisi keuangan, dan bendahara.

3.4 Variabel Penelitian

3.1.1 Klasifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variable independen adalah sebagai berikut:

Variabel independen sering disebut sebagai stimulus, *predictor*, *antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2016:39) variable dependen adalah sebagai berikut:

Variabel dependenseringdisebutsebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (independen).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia(**X1**), sistem pengendalian intern(**X2**) dan pemanfaatan teknologi informasi(**X3**), variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan(**Y**).

3.1.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. **Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan” (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010). Menurut Rahmadani (2015) tujuan umum suatu laporan keuangan khususnya pada laporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk menyajikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, dan kinerja suatu entitas dalam proses pelaporan yang dapat digunakan oleh semua pengguna dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan indikator yang diadopsi dari Hardiyansyah. (2016) yaitu, (1) relevan; (2) andal; (3) dapat dibandingkan; (4) dapat dipahami.

2. **Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)**

Kompetensi SDM Kompetensi diartikan sebagai kemampuan dasar dan kualitas kerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik (Furham, 1990 dalam Aruan, 2003 dalam Fikri *et al.*, 2015: 3). Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel di mata masyarakat. Kompetensi sumber daya

manusia diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu: (1) kemampuan; (2) keterampilan; (3) pemahaman dan (4) pengetahuan (Hardiyansyah, 2016).

3. **Sistem Pengendalian Intern (X2)**

Menurut Mulyadi (2010) untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen perlu adanya suatu koordinasi sistem pengendalian internal yang meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran data tersebut. Organisasi akan beroperasi secara efektif dan efisien ketika penerapan pengendalian intern berjalan dengan baik. Penyajian informasi keuangan informasi dapat diyakini kebenarannya dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Hardiyansyah (2016). Adapun indikator pengukuran yaitu,

- 1) lingkungan pengendalian;
- 2) penilaian risiko;
- 3) aktivitas pengendalian; dan
- 4) informasi dan komunikasi.

4. **Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)**

Pemerintah perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi canggih untuk sistem informasi manajemen jaringan bangunan dan proses kerja yang memungkinkan government untuk bekerja secara

terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit (Nuryanto dan Nunuy, 2013: 159). Menurut Hamzah (2009) dalam Winidyaningrum dan Rahmawati (2010: 7), pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah. Pemanfaatan Teknologi Informasi diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Hardiyansyah (2016). Indikator pengukuran variable antara lain:

- 1) jumlah komputer yang memadai;
- 2) pemanfaatan jaringan internet;
- 3) proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi; dan
- 4) penggunaan software sesuai undang-undang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:144) proses pengumpulan data merupakan bagian dari tahap pengujian fakta setelah proses pemilihan data. Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirim kuisisioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2013:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden. Pengiriman kuisisioner dilakukan secara langsung pada pegawai masing-masing OPD Kota Mataram.

3.1.3 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada sakala 5 (lima) (Sekaran, 2006:31). Pada penelitian ini setiap variabel disediakan 5 (lima) macam alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju diberi skor = 5; setuju diberi skor = 4; kurang setuju diberi skor = 3; tidak setuju diberi skor = 2; sangat tidak setuju diberi skor = 1.

Dengan demikian untuk menentukan nilai kategori dalam penelitian ini dilakukan penilaian dengan menggunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013:135):

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Nilai skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 5 dan nilai terendah adalah 1, yang berasal dari skala penilaian kuisisioner dan jumlah interval adalah 5, dengan demikian dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kemudian dari interval diatas akan diperoleh nilai batasan untuk masing-masing kelas. Kemudian rata-rata masing-masing variabel dimasukan kedalam kelas-kelas tersebut untuk mengetahui hasil penelitian. Dimana cara menghitung interval atau rentang yaitu:

$$\text{Interval I: } 1 + 0,8 = 1 - 1,80$$

$$\text{Interval II: } 1,81 + 0,8 = 1,81 - 2,60$$

$$\text{Interval III: } 2,61 + 0,8 = 2,61 - 3,40$$

$$\text{Interval IV: } 3,41 + 0,8 = 3,41 - 4,20$$

$$\text{Interval V: } 4,21 + 0,8 = 4,21 - 5,00$$

Interval diatas dapat dijadikan pedoman untuk menentukan batas setiap kelas dan akhirnya tiap-tiap kelas dapat digunakan untuk memasukan rata-rata masing-masing variabel untuk mengetahui hasil penelitian. Adapun kategori skor untuk tiap variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Rentang Kategori Nilai

Kategori Variabel	Kategori Nilai				
	1 – 1,80	1,81 – 2,60	2,61- 3,40	3,41 – 4,20	4,21 – 5,00
Kompetensi SDM (X1)	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Sistem Pengendalian Intern (X2)	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

3.1.4 Sumber Data

Data penelitian bersumber dari data utama. Data utama menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuisisioner yang dikirmkan kepada responden dan berisikan pernyataan tentang variabel terkait.

3.6 Prosedur Analisis Data

3.1.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam deskriptif ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

3.1.6 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Terdapat dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kualitas data, yaitu (1) uji reliabilitas dengan melihat koefisien (*Cronbach*) Alpha, dan (2) uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indicator dengan total skor konstruk.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsistensi, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ untuk setiap kuesioner masing-masing variabel (Ghozali, 2013:52).

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan analisis uji faktor yang bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2013:47). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dan skor totalnya.

3.1.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian hanya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sementara uji auto korelasi tidak digunakan karena penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

1. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik yang dapat dilakukan dengan uji statistik non-prametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk lebih meyakinkan hasil dari analisis grafik (Ghozali, 2013:160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya atau dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013:106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila secara statistik variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Absolut Ut* (AbsUt). Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.1.8 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabelin dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

2. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang akan diteliti memiliki nilai signifikan atau tidak signifikan. Pada uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

n = Jumlah observasi

Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai F signifikan $< (\alpha)$ tingkat signifikansi 5% maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik.
- b. Apabila nilai F signifikan $\geq (\alpha)$ tingkat signifikansi 5% maka model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang tidak baik.

3. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.